

Manajemen Kepala Sekolah terhadap Ekstrakurikuler Sains Matematika SD NU Sleman Yogyakarta

Miftahul Hudalloh^{*1}, Wahyu Choerul Cahyadi^{*2}

^{1,2*}Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UNU Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

^{1*}miftahulhuda@unupurwokerto.ac.id, ^{2*}wahyuvitamalika@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the management practices of the SD NU Sleman Principal regarding science and mathematics extracurricular activities, specifically in relation to the four primary management functions proposed by George R. Terry: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. This research employs a descriptive qualitative approach, with data sources comprising the Principal, the Deputy Principal for Curriculum Affairs, the Deputy Principal for Student Affairs, extracurricular supervisors, and students at SD NU Sleman. Data collection methods included observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques involved data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the Principal's management encompasses the following: First, Planning, the Principal established science and mathematics extracurriculars to cultivate students' potential in these fields and to prepare for events such as the National Student Olympiad (OSN) organized by the Department of Education and Culture, as well as other external competitions, in alignment with the school's vision and mission. Second, Organizing, the Principal issued official appointment decrees for extracurricular supervisors by utilizing existing teaching staff and managed student recruitment through class-based selection processes. Third, Actuating, the Principal implemented policies to support numeracy and science literacy by providing reading materials that complement the extracurricular activities. Fourth, Controlling, the Principal monitored activities by observing student enthusiasm, attendance, and the alignment of materials with the schedule, while also consulting with supervisors regarding any challenges encountered.

Keywords: Principal Management; Extracurriculars; Science and Mathematics Extracurricular Activities.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Kepala Sekolah SD NU Sleman dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika sesuai dengan empat fungsi utama dalam manajemen yang digagas oleh George R. Terry yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengendalian). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Siswa di SD NU Sleman. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verifikasi*. Teknik Uji Keabsahan Data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah meliputi Pertama, *Planning* kebijakan Kepala Sekolah SD NU

Article info

Received 4 Agustus 2026

Revised 14 Agustus 2026

Accepted 24 Agustus 2026

Available Online 26 Agustus 2026

miftahulhuda@unupurwokerto.ac.id

Copyright©2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

Sleman membentuk ekstrakurikuler sains dan matematika sebagai tempat untuk menggali potensi anak di bidang sains dan matematika. Serta sebagai bentuk antisipasi pihak sekolah terhadap kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupa Olimpiade Peserta didik Nasional (OSN) ataupun olimpiade lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain sesuai dengan visi dan misi SD NU Sleman Yogyakarta. *Organizing* dimana Kepala sekolah mempunyai kebijakan pembuatan SK pembina ekstrakurikuler dengan memanfaatkan SDM guru yang ada, serta perekrutan peserta didik melalui hasil seleksi masing-masing kelas. Ketiga *Actuating* Kepala sekolah memiliki kebijakan untuk pemenuhan literasi numerasi dan sains lewat buku-buku bacaan yang menunjang ekstrakurikuler dan keempat *Controlling* kepala sekolah memantau kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat antusias peserta didik, kehadiran, kesesuaian materi per pertemuan serta menanyakan kepada pembina ekstrakurikuler sains dan matematika tentang kendala yang sedang dihadapi.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah; Ekstrakurikuler; Kegiatan Ekstrakurikuler Sains dan Matematika.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi bangsa akan menghadapi berbagai tantangan global yang sangat kompleks. *UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)* merupakan lembaga dunia yang membidangi urusan pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan telah merumuskan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know* (pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar menjalani kehidupan bersama). Penerapan pilar-pilar *UNESCO* tersebut di Indonesia menjadikan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mewajibkan semua generasi bangsa untuk dapat berperan aktif dalam semua sektor kehidupan, dengan tujuan menjadikan masyarakat yang beradab, cerdas, aktif dan kreatif.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan penerapan empat pilar *UNESCO* tersebut meliputi pertama, mengintegrasikan dengan kurikulum dimana mendorong rasa ingin tahu siswa serta memberikan kesempatan siswa untuk berfikir kritis, kedua mengembangkan metode pembelajaran yang selaras dengan pilar-pilar *UNESCO*, dan yang ketiga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seperti atmosfer sekolah, pembelajaran yang kondusif, kerjasama, ekstrakurikuler serta pertukaran siswa antar sekolah (Ahmad Abdal Akbar, dkk.,2025).

Lembaga pendidikan seperti sekolah tidak hanya membimbing siswa atau membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan namun sebagai penghubung sosialisasi nilai-nilai sosial, moral, spiritual, dan kebangsaan (Rahma Nafalina A, Nur Khasanah, 2025), serta memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai kontribusi yang baik bagi kemajuan bangsa. Untuk menjadi sekolah yang maju dan berkualitas, sekolah harus menghasilkan generasi yang cerdas, berbudi luhur dan peduli terhadap kehidupan masyarakat.

Saat ini masyarakat percaya bahwa sekolah adalah tempat yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan aspek kemanusiaan seperti peningkatan ilmu pengetahuan, perilaku, keterampilan dan spiritual. Dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah tersebut dikenal adanya 3 (tiga) kegiatan pokok meliputi Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Pertama, Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kegiatan utama

persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran atau bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.

Kedua, Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, tanpa menimbulkan beban berlebihan bagi peserta didik dan tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan peserta didik atau orangtua. Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian (Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, 2020).

Ketiga, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Walaupun sama-sama dilaksanakan diluar jam pelajaran kelas, bila dibandingkan dengan kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh guru atau petugas lain yang ditunjuk. Kegiatan ekstrakurikuler berisikan kegiatan olahraga, seni, maupun persiapan olimpiade. Keseluruhan bidang ditujukan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif peserta didik. (Anissa Valenia S, dkk, 2022)

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) Sleman merupakan salah satu sekolahan swasta di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang mempunyai banyak ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri peserta didiknya. Salah satu dari beberapa ekstrakurikuler tersebut adalah Ekstrakurikuler Sains dan Matematika. Ekstrakurikuler Sains dan Matematika adalah sebuah ekstrakurikuler pilihan yang dibentuk dalam rangka persiapan olimpiade baik bidang sains maupun matematika. Ekstrakurikuler ini berdiri pada tahun 2016 dan urgensi pembentukan ekstrakurikuler ini adalah sebagai bentuk bagian antisipatif sekolah dalam upaya partisipasi SD NU Sleman Yogyakarta pada penyelenggaraan beberapa Olimpiade Sains dan Matematika baik tingkat daerah maupun nasional.

Menurut Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta (Isnaeni Marzuqi, S.Pd) pembentukan daripada Ekstrakurikuler Sains dan Matematika ditengah keadaan sekolah yang belum begitu bagus memiliki banyak kekurangan dan tantangan, namun upaya sebagai sebuah lembaga pendidikan SD NU Sleman Yogyakarta memiliki cara tersendiri dalam mengelola ekstrakurikuler sains dan matematika. Berdasarkan keterangan tersebut penulis tertarik meneliti Manajemen Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta mengelola ekstrakurikuler sains dan matematika ditengah kekurangan dan keterbatasan.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta dalam mengelola salah satu ekstrakurikuler yaitu sains dan matematika. Serta manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu memberikan pengalaman langsung kepada penulis sebagai calon pendidik ataupun pengelola suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengelola sistem manajemen pengelolaan ekstrakurikuler terutama pada bidang sains dan matematika. Bagi kepala sekolah sebagai masukkan dalam meningkatkan intensitas dan pengambilan keputusan dalam mengelola suatu ekstrakurikuler di lembaga pendidikan yang di pimpin. Bagi masyarakat, sebagai masukan atau penambahan berupa ilmu pengetahuan tentang pengelolaan ekstrakurikuler, sehingga dengan adanya penelitian untuk dapat digunakan dalam rangka perbaikan manajemen dan prestasi pada ekstrakurikuler yang sedang diampu oleh masing-masing guru.

Penelitian-penelitian terdahulu yang penulis temui lebih banyak penelitian tentang kontribusi manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi, peningkatan kompetensi siswa, ataupun nilai mata pelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji mekanisme

internal program ekstrakurikuler seperti perencanaan, kualitas pembinaan, dan sistem evaluasi serta keterkaitannya secara langsung dengan pengembangan kompetensi belajar yang berkelanjutan masih relatif terbatas. Akibatnya, kontribusi program ekstrakurikuler lebih sering dipahami secara deskriptif daripada dianalisis secara mendalam, sehingga menyisakan kesenjangan penelitian yang cukup signifikan, khususnya dalam konteks program ekstrakurikuler sains dan matematika.

2. KAJIAN TEORI

Manajemen adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena lembaga yang manajemennya baik akan baik juga perkembangannya. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah lembaga pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional dan mumpuni. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan fungsi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja dengan selalu memberikan motivasi kepada bawahannya sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Teori manajemen kepala sekolah merujuk pada penerapan fungsi dasar manajemen yang umum dikenal sebagai *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* oleh pemimpin lembaga pendidikan guna mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pertama Perencanaan (*Planning*) seperti Menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah, Menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) jangka pendek dan panjang, Merumuskan program kurikulum dan kegiatan kesiswaan. Kedua, Pengorganisasian (*Organizing*) seperti Menyusun struktur organisasi sekolah dan pembagian tugas kerja, Menetapkan wewenang serta tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan, Mengatur alokasi sarana dan prasarana belajar. Ketiga Penggerakan (*Actuating*) seperti Memotivasi guru dan staf agar bekerja secara produktif, Memimpin rapat koordinasi dan membangun komunikasi yang baik, Memberikan bimbingan serta dorongan inovasi pembelajaran, Keempat Pengendalian (*Controlling*) seperti Mengawasi proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari, Melakukan evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan, Menilai hasil belajar siswa dan mengadakan perbaikan program (Rita Lisnawati, 2017).

Kajian pustaka merupakan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Guna kajian pustaka ini untuk mengetahui letak posisi penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga tidak terjadinya pengulangan penelitian yang serupa. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Azka Faiqotul H, Jamilatun N., 2026) yang berjudul Kontribusi Ekstrakurikuler Sains meningkatkan kompetensi belajar siswa di MIN 2 Jember dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program dirancang secara sistematis berdasarkan visi sekolah, melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program, serta didukung materi pembelajaran bertahap *learning by*

doing, seperti eksperimen, observasi, dan kompetisi. Evaluasi rutin dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program. Program ini berkontribusi signifikan terhadap pemahaman konseptual, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan prestasi akademik siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada objek yang sama yaitu ekstrakurikuler. Namun perbedaannya jika penelitian terdahulu meneliti kontribusi ekstrakurikuler terhadap meningkatnya kompetensi siswa di MI Negeri, di penelitian sekolah adalah manajemen kepala sekolah swasta yang mengelola ekstrakurikuler sains dan matematika.

Kedua, penelitian dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam Penguatan Literasi *Al-Qur'an* dan Karakter Religius Peserta Didik (Shofiyatul H., dkk, 2026), hasil penelitian program dikelola melalui empat fungsi manajemen yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan visi madrasah dan hasil evaluasi program, pengorganisasian melalui pembagian tugas dan koordinasi antarpengelola, pelaksanaan menekankan metode *follow the line* dengan pendampingan guru, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring, *tashīh*, evaluasi berkala, dan verifikasi capaian peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti ekstrakurikuler, namun bedanya penelitian ini meneliti penguatan literasi peserta didik. Sedangkan penelitian penulis tentang manajemen kepala sekolah mengelola ekstrakurikuler sains dan matematika.

Ketiga penelitian berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Ahmad M.Z.A, dkk, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai teori George R. Terry. Kegiatan Pramuka berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, terutama pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, dan kerja sama. Persamaan penelitian terletak pada sama meneliti tentang ekstrakurikuler, namun jika penelitian ini tentang peningkatan disiplin siswa pada siswa SMP, penelitian penulis tentang pengelolaan ekstrakurikuler sains dan matematika di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan penemuan penelitian terdahulu, penulis memberikan pandangan bahwa arah daripada penelitian ini berupa deskripsi berdasarkan kenyataan tentang manajemen Kepala Sekolah SD NU Sleman terhadap ekstrakurikuler sains dan matematika. Dimana nantinya penelitian ini akan mengkaji teori manajemen *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dari seorang kepala Sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam manajemen kepala sekolah mengelola ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi lebih mendalam tentang sesuatu yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilaksanakan di SD NU Sleman, lokasi dipilih karena sekolah tersebut menyelenggarakan Ekstrakurikuler Sains dan Matematika sebagai program unggulan penguatan literasi sains dan matematika. Karakteristik tersebut dinilai sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan program berbasis fungsi manajemen. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program.

Penelitian melibatkan delapan informan, terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, dan empat siswa yang aktif mengikuti kegiatan. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai data *saturation*

(kejenuhan data) yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru dan jawaban antarinforman menunjukkan pola yang konsisten.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan mengamati sesuatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, interaksi pembina dan peserta didik, serta mekanisme evaluasi program (Suharsimi Arikunto, 2013).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) dari Kepala Sekolah selaku pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam menyusun tesis ini antara lain dengan kepala sekolah, penanggungjawab ekstrakurikuler sains dan matematika, pembina ekstrakurikuler sains dan matematika dan guru masing-masing kelas (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa program kerja, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, laporan evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan ekstrakurikuler sains dan matematika (Suharsimi Arikunto, 2013).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari setiap kelompok informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan pengumpulan data pada kesempatan yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan (Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam (Mulyono M. A, 2010).

Pihak sekolah akan mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam rangka untuk mewadahi bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, keagamaan, sains dan matematika maupun bidang yang lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan beriringan sebagai bentuk pembentukan bakat dan prestasi siswa.

Setiap sekolah mempunyai peluang yang sama dalam memanfaatkan kegiatan di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga tersebut. Tak jarang banyak orang tua peserta didik yang memilih sekolah atau madrasah sebagai tempat belajar anaknya karena kegiatan diluar kegiatan tatap muka di kelas. Karena orang tua mempunyai alasan bahwa anaknya akan mempunyai keterampilan lain di luar kemampuan berfikir yang dia dapatkan di kelas.

4.1 Ekstrakurikuler Sains dan Matematika

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Bahrudin, 2014). Sedangkan pendapat ahli lain tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Azizah Nur Kumala dan Surawan, 2025). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Dandi Wijaya, dkk, 2025).

Berdasarkan definisi diatas maka pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik diluar jam mata pelajaran termasuk waktu libur, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, menyalurkan bakat dan minat sebagai upaya membina manusia seutuhnya sebagai tujuan dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Artinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing, serta kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Fungsi ekstrakurikuler Pertama, Pengembangan, yakni mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Kedua, Sosial yaitu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, dimana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Ketiga, Rekreatif, yaitu mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Keempat Persiapan karir, yaitu mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas (Yulyanti, dkk, 2022). Berdasarkan fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Ekstrakurikuler juga memiliki tujuan pertama, meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta. Kedua, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya. Ketiga, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas. Keempat, mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. Kelima, Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. Keenam, Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil. Ketujuh, memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non-verbal. (Yulyanti, dkk, 2022).

Berdasarkan uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi.

Ekstrakurikuler juga memiliki prinsip yaitu Pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler, rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi (B. Suryosubroto, 2009).

Kedua, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

Ketiga, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi peserta didik maupun bagi sekolah, hemat biasa atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan (B. Suryosubroto, 2009).

Kepala sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didiknya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.

Sebuah ekstrakurikuler memiliki komponen-komponen yang harus dimiliki meliputi adanya perencanaan ekstrakurikuler, pedoman kegiatan, partisipasi peserta didik, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, penilaian ekstrakurikuler, ketersediaan pembina, ketersediaan dana, ketersediaan sarana dan prasarana serta adanya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Komponen-komponen inilah yang nantinya akan penulis gali kepada beberapa narasumber yang ada di SD NU Sleman Yogyakarta.

Ekstrakurikuler Sains dan Matematika merupakan ekstrakurikuler yang mempunyai visi selaras dengan visi SD NU Sleman Yogyakarta yaitu untuk dapat berkompetisi di dunia internasional. Ekstrakurikuler Sains dan Matematika merupakan wadah kreativitas, ide, minat dan bakat peserta didik dan siswi di SD NU Sleman Yogyakarta serta dapat menunjang kegiatan belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika merupakan ajang untuk mencari bibit-bibit peserta didik yang berprestasi dalam bidang Sains dan Matematika sehingga dapat mewakili sekolah dalam ajang OSN ataupun OSK di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai ke nasional dan internasional. Kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika SD NU Sleman Yogyakarta sejauh ini sudah mengikuti beberapa Olimpiade baik Sains maupun Matematika, namun hasilnya belum begitu menggembirakan namun sudah mampu bersaing untuk mewakili kecamatan ke tingkat kabupaten.

Menurut Waka Kesiswaan SD NU Sleman Yogyakarta (Cita Anisa Realita, S.Pd) menjelaskan tujuan umum pendirian daripada ekstrakurikuler sains dan matematika untuk meningkatkan kemampuan peserta didik SD NU Sleman Yogyakarta di bidang Sains dan Matematika baik dalam bentuk pemahaman maupun analisis dan praktik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengikuti OSN maupun OSK.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk melihat pemahaman dan kemampuan peserta didik di bidang mata pelajaran Sains dan Matematika sesuai dengan standar mutu nasional, mengidentifikasi peserta didik yang berprestasi dalam bidang Sains dan Matematika, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang Sains dan Matematika, membangkitkan minat peserta didik untuk mencintai dan memupuk kegemaran terhadap Sains dan Matematika, menanamkan sifat kompetitif yang sehat sejak dini, serta menanamkan kesadaran dan keberanian mencoba, belajar, menerapkan secara langsung dan sekaligus bisa berprestasi secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika pada hari Sabtu, pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Adanya kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika merupakan langkah yang tepat menurut penulis untuk mengejar ketertinggalan sekolah-sekolah Islam di bidang sains dan matematika. SD NU Sleman sudah menyadari bahwa pentingnya keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga banyak generasi muda islam yang tidak hanya menguasai ilmu agama akan tetapi juga ilmu umum di masa mendatang.

Program kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika SD NU Sleman Yogyakarta: latihan soal-soal olimpiade sains dan matematika, melakukan kegiatan eksperimen sederhana untuk Sains, penambahan materi matematika dan sains, diskusi antara guru dan siswa, dan *Science day*.

4.2 Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas, diantaranya adalah manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat, manajemen unit-unit penunjang, manajemen kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen pelayanan khusus (Mulyono M. A, 2010).

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin "*mano*" yang berarti tangan, yang menjadi kata "*manus*" yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, dan "*agrae*" yang mempunyai arti melakukan sesuatu yang kemudian muncul kata "*managiare*" yang dapat diartikan dengan melakukan sesuatu secara berkali-kali dengan tangan (Imam Machali, 2016).

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, mengatur dan mengendalikan (I Komang Ardana, dkk, 2012). Sedangkan yang dikemukakan oleh M. Manullang istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu pertama manajemen merupakan suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu (M. Manullang, 2009).

Kemudian yang dimaksud manajemen kepala sekolah adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi seluruh sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru secara efektif dan efisien (Nasriah, dkk, 2024). Dalam hal ini tugas pokok kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal sehingga tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat tercapai. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan semua program sekolah, pengawasan juga wajib dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan visi terwujud melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan (Evi Yanti, dkk., 2024). Kebijakan kepala sekolah terhadap ekstrakurikuler sains dan matematika berdasarkan *POAC* sebagai berikut :

4.2.1 Perencanaan (*Planning*) Program Sains Matematika

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa SD NU Sleman Yogyakarta mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler, sehingga mempunyai harapan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu mempunyai jiwa berprestasi. Ekstrakurikuler sains dan matematika merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SD NU Sleman Yogyakarta. Dibentuk secara resmi pada tahun 2016, walaupun sebelumnya memang sudah ada kegiatan serupa namun itu hanya semacam "*Science Day*".

Visi SD NU Sleman Yogyakarta Adalah "Terwujudnya sekolah dasar yang mampu mempersiapkan manusia yang unggul dalam prestasi, kompetensi, dan kompetisi bertaraf Internasional". Visi sekolah merupakan kolaborasi nilai-nilai umum dan agama secara universal, hal ini mempunyai tujuan agar dapat membentuk peserta didik di SD NU

Sleman Yogyakarta tidak hanya cerdas dalam bidang agama yang selama ini menjadi ciri khas dari sekolah-sekolah NU, namun juga harus menguasai sains, teknologi dan komunikasi.

Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terbukti ada 13 jenis kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Salah satunya adalah ekstrakurikuler sains dan matematika. Artinya pihak sekolah menganggap bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut melalui prestasi yang diraih oleh peserta didiknya yang terus melaju dari tahap seleksi sampai berprestasi di ajang *International* sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika merupakan wujud antisipasi dari pihak sekolah dalam menghadapi kegiatan rutin yang diadakan baik olimpiade sains maupun matematika. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga merupakan proses penggalan potensi yang dimiliki sekolah, untuk dapat dipetakan kemampuan peserta didik masing-masing termasuk dibidang sains dan matematika. Perlunya pengembangan ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta karena sains dan matematika adalah dua bidang mata pelajaran yang masih lemah pada sekolah-sekolah islam, serta masih jarangunya sekolah islam konsentrasi pada kedua bidang mata pelajaran tersebut.

Kurikulum yang digunakan disetarakan dengan kurikulum sekolah saat ini. Sehingga buku ajar atau buku acuannya masih menggunakan buku-buku yang berada di perpustakaan. Belum ada buku khusus yang mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika. Pengelolaan ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta dapat dibilang masih sederhana. Karena dilihat dari kesiapan sebelum kegiatan ataupun waktu kegiatan media yang dipakai masih sederhana yaitu dengan memanfaatkan peralatan ataupun benda-benda yang ada disekitar mereka.

Namun pihak sekolah akan membantu dalam pengadaan barang yang membutuhkan biaya besar. Sampai sekarang sekolah belum mempunyai tempat khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika, sehingga kegiatan dilaksanakan di sekitar sekolah kadang di kelas, perpustakaan, halaman sekolah, panggok, dan kadang di selasar masjid sekolah.

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*) Sumber Daya

Walaupun pengembangan ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta masih sangat sederhana, namun hal itu lebih baik daripada tidak ada upaya sama sekali. Ekstrakurikuler sains dan matematika masih memanfaatkan para tenaga pendidik di sekolah sendiri, hal ini karena pihak sekolah beranggapan bahwa guru yang ada di SD NU Sleman Yogyakarta mampu membina ekstrakurikuler sains dan matematika. Hal ini didukung karena banyak guru yang mengajar di SD NU Sleman Yogyakarta merupakan lulusan pendidikan sains dan sejenisnya. Alasan mendasar yang lain adalah ketika sebuah program dikelola oleh orang yang sudah kenal dengan keadaan, lingkungan, serta suasananya maka itu lebih baik daripada mencari mentor atau pembina dari luar.

Pemilihan peserta didik merupakan suatu hal yang penting juga dalam pengelolaan ekstrakurikuler sains dan matematika. Sistem yang digunakan melalui delegasi masing-masing kelas yang mempunyai ranking terbaik dalam bidang sains dan matematika serta atas rekomendasi guru kelas masing-masing. Para peserta didik yang terpilih akan mendapatkan jam khusus untuk belajar sains dan matematika pada hari Sabtu pada pukul 10.00 sampai sekitar pukul 12.00 WIB.

Berkaitan dengan perekrutan pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah SD NU Sleman Yogyakarta membuat sebuah Surat Keputusan (SK) sebagai penunjukan pembina ekstrakurikuler baik matematika maupun sains. Dan disetiap pertemuan pembagian tugas

sudah disesuaikan berdasarkan arahan kepala sekolah. Untuk pemetaan daripada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler berasal dari masing-masing kelas. Dimana wali kelas menyeleksi peserta didik yang berpotensi pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Untuk program lebih intensinya ketika di kelas 4 dan 5 untuk yang akan diikuti ke beberapa olimpiade.

4.2.3 Pelaksanaan dan Pengarahan (*Actuating*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah selalu memberikan arahan dan dorongan semangat kepada para guru pembimbing ekstrakurikuler dan siswa yang masuk dalam anggota ekstrakurikuler sains dan matematika. Berdasarkan observasi lapangan bentuk kegiatannya adalah amanat pada saat upacara hari senin, rapat gugus mutu sekolah serta tinjau langsung pelaksanaan daripada kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD NU Sleman Yogyakarta menjelaskan bahwa pihak sekolah sedang berusaha untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan tim ekstrakurikuler sains dan matematika. Untuk sementara ruangan ekstrakurikuler masih berada pada kelas-kelas yang kosong, dalam sekolah, gazebo sekolah hingga serambi masjid. Kedepannya pihak sekolah tengah merencanakan untuk pembangunan laboratorium IPA sehingga dapat digunakan untuk ekstrakurikuler sains dan matematika juga.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler sains dan matematika salah satunya adalah adanya kerjasama dengan pihak yang dapat memberikan kontribusi yang bagus terhadap perkembangan sains di SD NU Sleman Yogyakarta, salah satunya adalah dengan penerbit komik sains kuark. Komik sains Kuark adalah komik sains pertama di Indonesia yang diterbitkan untuk menumbuhkan rasa cinta sains pada anak dan sebagai panduan belajar sains.

Komik sains Kuark menyajikan informasi sains dengan visualisasi yang apik, cerita yang menarik, dan bahasa yang mudah dimengerti. Tersedia juga eksperimen sains seru untuk mengasah kemampuan anak-anak untuk berpikir kritis melalui pengamatan, percobaan, dan analisis. Komik sains Kuark diterbitkan dengan tujuan memberikan media pembelajaran sains yang berkualitas, membangun kecintaan sains sejak dini melalui penyajian yang menarik dan menyenangkan, membentuk pola pikir kritis, sistematis, dan analitis melalui rubrik-rubrik sains.

Terbit berkala setiap bulan, komik sains kuark tampil dalam tiga level, yaitu level I (kelas 1--2), level II (kelas 3--4), dan level III (kelas 5--6). Di setiap edisi, rubrik-rubrik sains seperti zoologi, fisika, botani, astronomi, dan tubuh manusia dikupas secara mendalam mengacu pada kurikulum sains yang berlaku di dunia Internasional.

Penerbit komik sains Kuark juga sering mengadakan olimpiade sains yang diikuti oleh sekolah yang berlangganan komik sains Kuark, OSK (Olimpiade Sains Kuark) bersifat bertahap dimulai dari seleksi sekolah sampai ketahap paling atas adalah nasional yang berada di Jakarta. Kombinasi antara kerjasama kuark dan ekstrakurikuler sains dan matematika inilah yang menjadikan sekolah mempunyai harapan terhadap prestasi yang dapat diraih oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

Waka Kurikulum SD NU Sleman Yogyakarta (Suka Pertiwi, S.Si) menjelaskan bahwa fokus utama nya berada pada literasi membaca sains anak-anak, karena itu bukulah yang sedang dilengkapi. Sehingga anak-anak nanti dapat meminjam buku tentang sains dan matematika di perpustakaan. Harus suka membaca dulu, setelah itu ke beberapa kebutuhan yang lain. Selama ini peserta didik masih memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar kita dan barang yang digunakan dalam eksperimen bersifat sederhana, murah dan mudah didapat. Namun kedepannya akan ada pembenahan dan pemenuhan bahan, media sains dan matematika serta fasilitas pendukung lainnya yang lebih baik lagi.

Masalah pemenuhan kebutuhan ekstrakurikuler sains dan matematika yang belum dilengkapi bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan masih fokus pada penataan perpustakaan dan melengkapi buku sebagai koleksi di Perpustakaan SD NU Sleman Yogyakarta. Serta karena adanya kebijakan dari Kepala Sekolah tentang tidak adanya biaya yang dikeluarkan wali peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Sains dan Matematika. Sehingga kelengkapan kegiatan sebagian besar dari sekolah, walaupun terkadang ada sebuah kegiatan yang membutuhkan bahan dari rumah peserta didik.

4.2.4 Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Dalam proses pengawasan kepala sekolah memantau kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat antusias peserta didik, kehadiran, kesesuaian materi per pertemuan serta menanyakan kepada pembina ekstrakurikuler sains dan matematika tentang kendala yang sedang dihadapi.

Kepala sekolah juga melihat perkembangan peserta didik serta melihat potensi untuk diikutkan ke olimpiade yang terdekat. Berikut daftar peserta didik yang sudah mengikuti beberapa olimpiade Azaria Dwi Sabrina (Finalis Olimpiade Sains Kuark Level 3 (OSK) Nasional), Ahmad Rafil Denil (Juara Harapan 1 Olimpiade Sains Kuark Level 2 (Semifinal) se-DIY), M. Aryasatya Arifien (Juara ke -1 Olimpiade Matematika Nasional tingkat se- Karesidenan Yogyakarta), Muhammad Nabil Basya (Juara ke-6 Olimpiade Matematika Nasional tingkat se- Karesidenan Yogyakarta), Tim Sains yang terdiri dari Fadil, Akka dan Fadil (Juara 5 Olimpiade 1 Dasawarsa PPM MBS Yogyakarta), M. Aryasatya Arifien (Juara 3 Matematika Olimpiade 1 Dasawarsa PPM MBS Yogyakarta dan Juara 2 OSN bidang Matematika Kabupaten Sleman), Ahmad Harjun Faizal Fawwaz (Juara Harapan 1 OSN Bidang IPA Kabupaten Sleman), Abror Kurnia R (Juara 2 OSN Bidang IPA Kecamatan Gamping).

Berkaitan dengan tindak lanjut daripada kendala yang ada pada ekstrakurikuler sains dan matematika, Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta menjelaskan akan selalu dipantau dan diawasi oleh beliau dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Serta akan mengupayakan terhadap fasilitas dan kebutuhan daripada ekstrakurikuler sains dan matematika.

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Ekstrakurikuler sains dan matematika mendapatkan dukungan seperti halnya ekstrakurikuler yang lain. Disisi lain pihak sekolah sangat berharap ekstrakurikuler ini dapat berkembang, baik dari segi kualitas, kuantitas dan prestasi. Sehingga sekolah berbasis NU memiliki sekolah-sekolah yang unggul di bidang sains dan matematika. Pihak sekolah juga mengkomunikasikan ekstrakurikuler dengan orang tua sehingga sejalan dan memahami tujuan daripada peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Faktor penghambat daripada ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta meliputi kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun pihak sekolah mengantisipasi dengan berbagai cara agar tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan analisis data yang dikemukakan tentang kebijakan kepala sekolah pada Program Ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Kebijakan Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta membentuk ekstrakurikuler sains dan matematika sebagai tempat untuk menggali potensi anak di bidang sains dan matematika. Serta sebagai bentuk antisipasi pihak sekolah terhadap kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupa Olimpiade Peserta didik Nasional (OSN) ataupun olimpiade lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Ekstrakurikuler sains dan matematika terjadwal setiap hari Sabtu pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB.

Pengelolaan ekstrakurikuler ini masih sederhana, hal ini terlihat pada pemanfaatan guru yang ada untuk dijadikan pembina ekstrakurikuler, memanfaatkan segala bentuk buku dan benda di sekitar sekolah untuk dijadikan media belajar, serta menjadikan seluruh lingkungan sekolah untuk tempat kegiatan. Selain itu menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam hal ini penerbit komik sains kuark untuk menambah literasi sains peserta didik. Dari segi prestasi cukup membanggakan dapat terlihat dari raihan medali yang didapat peserta didik dari SD NU Sleman Yogyakarta di bidang sains dan matematika.

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta, untuk menindaklanjuti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti mempunyai sarana atau rekomendasi yang semoga menjadi penilaian bersama dalam meningkatkan kualitas Ekstrakurikuler Sains dan Matematika, yaitu:

Penulis mempunyai saran untuk Kepala Sekolah membuat kebijakan ulang untuk penataan kembali ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara bersamaan di hari Sabtu karena kegiatan bersamaan akan kurang efektif bagi peserta didik, karena ketika peserta didik mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dua sekaligus dalam satu hari hal itu menjadi kurang optimal.

Kedua, penambahan pembina pada bidang matematika untuk dapat meminimalisir kegiatan kosong dengan alasan pembina sedang sibuk ataupun tidak masuk ke kantor, kedua pergantian jadwal kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika pada hari selain hari Sabtu, hal ini agar peserta didik yang sudah mengikuti ekstrakurikuler pagi tidak merasa capek ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika, ketiga penambahan bahan ajar yang tidak hanya pada bahan ajar cetak berupa buku cetak dan bank-bank soal namun dapat menggunakan audio, visual ataupun audiovisual.

Ketiga, Pembuatan SOP agar kegiatan ekstrakurikuler terarah dengan baik, pembina menambah strategi dalam menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan peserta didik tidak cepat bosan, serta adanya kegiatan supervisi sehingga kegiatan ekstrakurikuler terpantau dengan baik dari segi kegiatan maupun prestasi, serta fasilitas kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika baik berupa ruangan tersendiri maupun pengadaan media pembelajaran sains dan matematika.

Keempat, Pembina membuat data grafik progres atau kemajuan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta kurangnya anak diajak untuk menyelesaikan masalah dengan cara berargumentasi dengan pemikiran sendiri yang kemudian diluruskan oleh pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mulyono, M. (2010), *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Ar Ruzz Media.
- Akbar, Ahmad Abdal, Agus Maimun & Abdul Ghofur. (2025). Manajemen Kurikulum dalam Mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Mamba'ul Hisan Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2478-2490. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1209>
- Ardana, I. Komang, dkk. (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta.
- Azzahra, Rahma Nafalina & Nur Khasanah. (2025). Peran Sekolah Sebagai Lembaga Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>
- Badrudin. (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Indeks.

- Hakim, Ahmad Muamar Zainul, Ridha Anggara, Elis Nursari, Rini Rosmiati & Supyan Sauri. (2026). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Populer : Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 5(2), 405-415. <https://doi.org/10.58192/populer.v5i2.5023>
- Hilmah, Shofiyatul, Erma Fatmawati & Lailatul Usriyah. (2026). Manajemen Ekstrakurikuler Iqra' Bil Qalam dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius Peserta Didik, *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 17(1), 164-180. <https://doi.org/10.47766/itqan.v17i1.7592>
- Himmah, Azka Faiqotul & Jamilatul Nafi'ah. (2026). Kontribusi Program Ekstrakurikuler Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 211-225. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48024>
- Kumala, Azizah Nur & Surawan. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Personalitas dan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 1 Pasak Talawang, *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(04), 1228-1234. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/522>
- Lisnawati, Rita. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 143-149. <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Machali, Imam & Ara Hidayat. (2016), *The Hand Book of Education Management*, Kencana.
- Manullang, M.(2009). *Dasar-dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press.
- Nasriah, Putra, M., & Mardhatillah. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Journal Visipena*, 99–114. <https://doi.org/10.46244/visipena.viIssue.2577>
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj & M Win Afgani. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (17), 826-833. : <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Samputri, Anissa Valenia Arina Mayang Fanguna & Ahmad Khoiri. (2022). Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. *ABDI MAS45 Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i1.191>
- Shilviana, Khusna Farida & Tasman Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159-177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sugiyono. (2013) , *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta
- _____. (2016) , *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta.
- Wijaya, Dandi, Nadila Raihanun Nazwa, Nova Kemala Syahputri & Nurmala sari. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta An-Nadwa Binjai, *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 228 – 237. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/article/view/851>
- Yanti, Evi, Musdiani & Rahmattullah. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Taman Kanak-Kanak Wilayah I Kabupaten Aceh Besar, *Journal Visipena* 75-81. <https://doi.org/10.46244/visipena.viIssue.2557>
- Yulyanti, Zarah Delfina & Retno Wulandari. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi, *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 120-126. . <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>